

---

## PERAN TOKOH INFORMAL DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN UMAT DI PP. ANNURIYAH KALIWINING RAMBIPUIJI JEMBER

Sarwan

*Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Jember*

### ABSTRACT

As a matter of fact, the active role of the informal leader has been proven right that they involved in developing the quality of education in the society. The informal leader has great contribution to gear and to develop the society in social and religious awareness. This is proven by the "pesantren" as the center for civilization which has done the education-based social transformation, which result the social change in a dynamic and more positive social life.

**Kata kunci:** Tokoh Informal, mutu pendidikan, umat

Dewasa ini, keberadaan pendidikan masih menempati peringkat paling utama dalam kehidupan sosial. Tidak diragukan lagi pendidikan merupakan salah satu modal yang cukup penting bagi pembangunan nasional dalam rangka menciptakan kesejahteraan dan keluhuran martabat bangsa baik secara material maupun spiritual.

Terkait dengan peran pendidikan dan proses pembangunan bangsa, tampaknya pemerintah cukup sadar untuk melakukan perubahan terhadap program pendidikan secara kontinyu. Strategi yang dilakukan pemerintah antara lain melalui *review*, peraturan dan perundangan tentang pendidikan. Pemerintah mengklasifikasikan pendidikan ke dalam: (1) pendidikan dasar dan pra sekolah; (2) Pendidikan menengah; (3) pendidikan tinggi; (4) pendidikan luar sekolah (UUSPN Nomor 20 Tahun 2003).

Dalam GBHN (1998) digariskan jenjang pendidikan yang diorientasikan kepada: (1)

Upaya perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia menuju terciptanya masyarakat Indonesia berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti; (2) Pemberdayaan lembaga pendidikan baik disekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pemberdayaan nilai-nilai, sikap dan kemampuan serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana memadai; (3) Melakukan pembaharuan dan pemantapan sistem pendidikan nasional berdasarkan prinsip desentralisasi, otonomi keilmuan dan manajemen; dan (4) Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang diselenggarakan baik oleh masyarakat maupun oleh pemerintah untuk memantapkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2000, menegaskan bahwa pengembangan pendidikan

(*educational development*) saat ini menghadapi tiga tantangan besar. *Pertama*, sebagai akibat krisis ekonomi, dunia pendidikan dituntut mampu mempertahankan hasil pengembangan yang telah dicapai dalam berbagai aspeknya. *Kedua*, untuk mengantisipasi era global dunia pendidikan dituntut mampu mempersiapkan sumberdaya manusia yang kompeten agar mampu bersaing dengan pasar kerja. *Ketiga*, sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah, perlu ada perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang demokratis, memperhatikan kebutuhan daerah dan peserta didik.

Sebagaimana yang dihadapi dunia pendidikan di Kabupaten Jember nampaknya terlihat dari beberapa permasalahan antara lain: (1) masih rendahnya unsur pemerataan bagi masyarakat Jember dalam memperoleh akses pendidikan; (2) relatif rendahnya kualitas dan relevansi pendidikan; (3) masih lemahnya manajemen pendidikan; (4) belum terwujudnya kemandirian dan keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi dikalangan para akademisi; dan (5) relatif rendahnya dukungan dan peran partisipatif para tokoh informal dalam proses pelaksanaan pembangunan pendidikan di Jember.

Berkualitas dan tidaknya pendidikan sangat terkait dengan tanggung jawab elemen masyarakat, baik pemerintah, swasta, tokoh informal maupun berbagai elemen sosial lainnya. Dan dipertegas dengan PP. Nomor 25 Tahun 2000, yang intinya memberikan kekuasaan dan pembagian kewenangan penuh terhadap daerah untuk mengatur rumah tangganya secara mandiri.

Dengan mencermati problema peningkatan mutu pendidikan melalui peran tokoh informal yang dibatasi pada kelompok masyarakat memiliki andil dalam menggerakkan masyarakat (umat), seperti tokoh agama (kiai), tokoh

masyarakat, kelompok aktivis LSM, dan para pengusaha yang diasumsikan sebagai representasi kelas menengah (*middle class*) yang mempunyai andil dalam menciptakan gerakan transformasi sosial yang berbasis pendidikan. Oleh karena itu dari lima permasalahan di atas, peneliti mengangkat tentang "relatif rendahnya dukungan dan peran partisipatif para tokoh informal dalam proses pelaksanaan pengembangan pendidikan di Jember.

Dengan demikian penelitian ini memfokuskan kepada peran tokoh informal di Pondok Pesantren. An Nuriyah Kaliwining Jember sekali gus sebagai lokasi penelitian. Karena Pondok Pesantren ini sudah berjalan lama melalui pemikiran dan gerakan para tokoh-tokohnya memiliki andil besar terhadap peningkatan mutu pendidikan masyarakat (umat).

## METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasannya *pertama*, yang diteliti merupakan gejala sosial yang dinamis yakni masalah peran tokoh informal dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan aktor sosial (*social agents*) kemasyarakatan. *Kedua*, *Subject matter* dalam penelitian ini menyangkut proses gerakan yang ditunjukkan oleh gejala-gejala pemikiran kongkrit yang ditunjukkan oleh sebagian tokoh informal. *Ketiga*, peristiwa difahami dengan baik apabila data dan informasinya dipaparkan secara lengkap dan yang relevan. Dalam penelitian kualitatif membolehkan peneliti untuk mempelajari gejala-gejala yang terjadi secara intens sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih baik (Uhlen, 1996).

Penelitian ini terfokus pada tiga materi yaitu; *Pertama*, berkaitan dengan keberadaan tokoh informal yang terlibat dalam proses peningkatan mutu pendidikan. *Kedua*,

---

menyangkut peta pemikiran dan peran praktis yang dimainkan para tokoh informal dalam partisipasi mereka untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Ketiga*, fokus yang berkaitan langsung dengan pendekatan yang digunakan tokoh informal dalam merealisasikan usaha dalam peningkatan mutu pendidikan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Ada dua pertimbangan yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu hubungan antara pertanyaan peneliti dengan pengumpulan data, dan triangulasi metode yang berbeda (Maxwell 1996). Untuk memperoleh data penelitian mengkombinasikan beberapa teknik yaitu observasi (*observation*), wawancara mendalam (*depth interview*), study dokumentasi.

**Pertama, Observasi**, dilakukan dengan mengamati secara langsung gejala-gejala yang terjadi berkaitan dengan masalah penelitian. Secara rinci observasi dilakukan untuk memperoleh data seperti; letak daerah, kondisi kependudukan, kependidikan, status perekonomian dan pekerjaan, kehidupan keagamaan, dan kondisi sosio-kultural masyarakat. Data ini cukup penting untuk membantu peneliti memahami realitas sosiologi masyarakat (umat) Pondok Pesantren An Nuriyah Kaliwining.

**Kedua, Wawancara Mendalam**, dilakukan dengan informan kunci (*key informants*) yang terdiri dari para kiai, tokoh masyarakat pesantren. Di samping itu, wawancara juga dilangsungkan dengan beberapa tokoh baik formal maupun informal lain yang diharapkan dapat melengkapi informasi penelitian secara lebih objektif.

Secara teknis, pelaksanaan wawancara mendalam dilakukan dengan kombinasi dua cara yakni wawancara terstruktur (*structured interviewing*) dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interviewing*). Wawancara terstruktur ditempuh terlebih dahulu peneliti

membekali diri dengan pedoman wawancara. Sedangkan wawancara tak terstruktur dilaksanakan secara bebas tanpa terikat oleh pedoman wawancara. Wawancara yang kedua ini dikemas dengan model percakapan sesantai mungkin, namun tetap mengacu kepada masalah penelitian.

**Ketiga, Studi Dokumentasi** merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang bersumber dari non insani seperti: dokumen pribadi, dokumen resmi maupun kajian isi (Moleong, 2004). Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sarana dan prasarana seperti: sejarah berdirinya PP. Annuriyah Kaliwining, struktur organisasi, jadwal kegiatan rutinitas. Selain dokumentasi digunakan untuk mengecek data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam guna untuk mengetahui kevalidan data.

### **Analisa Data**

Analisis data ditempuh dengan dua cara. **Pertama**, pemetaan dan kategorisasi data. Data atau informasi yang dikumpulkan terlebih dahulu dipetakan, sehingga menghasilkan pengelompokan yang sesuai dengan pembabakan yang telah dirancang. Secara teknis pembabakan itu mengacu kepada Lavine (dalam Huberman (1994)) menggunakan lima tahapan yaitu pemformatan data, mengaitkan data yang berbeda dan/atau menggabungkan data yang sama, melakukan indeksasi, melakukan abstrak, dan pemberian nomor sesuai dengan kategori data yang ada. **Kedua**, kontekstualisasi data. Setelah data dikategorisasikan, maka peneliti berusaha untuk melakukan analisis guna memahami data di dalam konteksnya dengan menggunakan berbagai metode untuk mengidentifikasi hubungan antara unsur-unsur data yang berbeda (Maxwell 1996) hal ini merupakan bagian substansi dari upaya

membangun pemahaman dan pemaknaan terhadap data dan informasi yang ada secara induktif.

Data informasi tersebut adalah sesuai dengan tujuan penelitian yaitu profil, keberadaan, dan tipologi serta strategi tokoh-tokoh informal dalam memainkan perannya di dalam peningkatan mutu pendidikan di PP. An Nuriyah Kaliwining.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An Nuriyah

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia, yang mempunyai potensi dalam rangka transformasi sosial yang berbasis keagamaan. Institusi Pondok Pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan melainkan juga lembaga sosial yang memberikan kontribusi dalam merancang dinamika kehidupan masyarakat.

Sesuai tuntutan dan kebutuhan masyarakat lembaga pendidikan Islam sebagai sarana mencerdaskan kehidupan bangsa, maka tokoh-tokoh pendiri pondok pesantren yang mempunyai komitmen. Komitmen tersebut KH. Muhamad Sholeh Syakir mendirikan PP An Nuriyah Kaliwining Rambipuji Jember. Semula desa ini tidak banyak dikenal oleh masyarakat, namun setelah berdiri baru oleh dikenal masyarakat, sehingga masyarakat (orang tua) berdatangan untuk menyerahkan putra-putrinya. Santri yang selesai menuntut ilmu meneruskan dan mengembangkan ilmunya di daerah asalnya.

KH. Muhamad Sholeh Syakir dilahirkan di desa Kaliwining tahun 1900, pada masa kecil beliau diasuh oleh ayah kandungnya yaitu KH. Abdul Rohim dengan diwarisi berbagai ilmu-ilmu agama. Atas saran dan petunjuk ayahandanya KH. Abdul Rokhim, beliau menuntut ilmu di Pondok Pesantren Tebuireng di bawah asuhan KH. Hasyim Asy'ari (Pendiri

Nahdlatul Ulama), harapan ayahnya kelak (anak) KH. Muhamad Sholeh Syakir, agar dapat meneruskan perjuangannya di PP. An Nuriyah dan dibantu oleh KH. Muhammad Nur sebagai pendaatang, bukan asli Rambipuji.

Sekitar tahun 1800 KH. Muhamad Nur merintis PP An Nuriyah dan diberi nama dengan "Pesantren Kaliwining" saja. Setelah wafat kepemimpinan diserahkan kepada putranya, KH. Abdul Rokhim. Sebelum wafat sempat berwasiat agar KH. Abdul Rokhim yang meneruskan perjuangannya baik dalam hal pendidikan keagamaan maupun perjuangan kemasyarakatan.

Setelah putra KH. Abdul Rokhim, KH. Muhamad Sholeh Syakir pulang dari menuntut ilmu tahun 1933, dengan mengemban amanat dari ayahandanya beliau mendirikan Pondok Pesantren dan diberi nama An Nuriyah. Sebagaimana yang disebutkan bahwa untuk mengenang nama orang tua yang mengajarkan ilmu agama (KH. Muhamad Nur) kakek beliau sendiri yang memiliki karakter sebagai lembaga pendidikan yang melahirkan pemimpin masyarakat yang memiliki integritas intelektual, moral dan spiritual di daerah Jember sebelah barat.

Namun seiring dengan usia KH. Muhamad Sholeh Syakir akhirnya wafat tahun 1969 dengan usia 69 tahun dan meninggalkan putra-putri sebanyak 8 orang, yaitu KH. Abdul Karim Sholeh (Alm), KH. Musa Sholeh (alm), Ny. Hj. Lathifah Sholeh, KH. Hablul Barri (alm) KH. Abdul Rokib A Syakur, KH. Usman Ali, KH. Muhamad Nuru Sholeh (Ketua Yayasan Pendidikan An Nuriyah) dan Hj. Masykuroh Sholeh. Sepeninggal beliau Pondok Pesantren An Nuriyah di asuh dan di urus secara kolektif oleh putra-putri beliau sampai sekarang .

## 2. Pertumbuhan dan Perkembangan Pondok Pesantren An Nuriyah

PP An Nuriyah berdiri tahun 1933 diatas tanah pribadi (keluarga), sebagai wahana aktivitas pembelajaran ilmu agama Islam. Mengingat terbatasnya fasilitas, maka pada saat itu belum pemisahan antara santri putra dan putri. Namun searah dengan tuntutan masyarakat maka setelah beberapa tahun berdirilah beberapa bangunan lain, sehingga memberikan keleluasaan bagi para santri untuk belajar.

Masa-masa tersebut merupakan masa sulit, karena masih di bawah penjajahan Jepang, sehingga pondok pesantren menjadi penempatan bagi pejuang kemerdekaan. Dan PP. An Nuriyah dijadikan sebagai markas Hizbullah, yang berimplikasi terhadap proses pembelajaran yang mengalami kendala. Pada kondisi inilah aktifitas Pondok Pesantren Madrasah Diniyah mengalami stagnasi, karena setelah Jepang menyerah sampai pada masa agresi Belanda II tahun 1943-1948 Pondok Pesantren terpaksa dikosongkan aktifitasnya, karena KH. Muhamad Sholeh Syakir terjun langsung ke medan pertempuran memimpin pasukan Hizbullah untuk melawan pasukan sekutu yang akan kembali menguasai Indonesia.

Upaya untuk melanjutkan proses pembelajaran di PP. An Nuriyah, sementara dipindahkan ke rumah bapak Samiran orang tua dari ustadz Fahrur Rozi Syam (saat ini koordinator Madrasah Diniyah). Aktifitas PP. An Nuriyah aktif kembali tahun 1950, meneruskan proses pendidikan dan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren dengan sistem tradisional dan sekolah modern yang dicanangkan oleh pemerintah.

Pada tahun 1957 pesantren membuka MTs. yang bertempat di gedung madrasah yang sekarang di tempati TK. An Nuriyah,

namun tidak dapat bertahan lama karena pengelolaan belum profesional dan tenaga pengajar yang kurang memadai. Selain faktor tersebut juga disebabkan oleh Kepala Madrasah bapak Mulyadi diangkat menjadi anggota DPRD Jember sehingga Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang baru berdiri bubar.

Namun cita-cita dan tekad pengasuh pada tahun 1975, PP. An Nuriyah mendirikan TK yang diorientasikan untuk menyediakan wahana pendidikan bagi anak-anak daerah Kaliwining dan sekitarnya. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pendidikan pra SD/MI diharapkan agar anak-anak memiliki kepekaan intelektual, emosional dan spiritual.

Pada tahun 1981 didirikan MI yang bertujuan untuk menampung anak usia sekolah yang tidak mampu dan tamatan dari TK. Selang beberapa tahun kemudian MTs An Nuriyah yang telah lama bubar dibuka kembali untuk menampung lulusan MI/SD. Kemudian tahun 1984 didirikanlah yayasan An Nuriyah yang membawahi lembaga-lembaga pendidikan formal dan nonformal untuk mendapatkan kepercayaan baik dari pemerintah maupun masyarakat. Dan pada tanggal 28 April 1984 berdiri yayasan Pendidikan An Nuriyah Nomor 23 Notaris: RJ Boentaran Santoso, SH Jember yang dipimpin KH. Muhamad Nuru Sholeh sampai saat ini.

Selanjutnya akhir tahun pelajaran 1983/1984 setelah lulusan MTs Pertama, timbul pemikiran bagaimana agar siswi yang lulus MTs dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, maka para pengasuh bersepakat untuk mendirikan MA An Nuriyah. Pada tahun pelajaran 1984/1985 dibukanya MA An Nuriyah dengan jumlah murid perdana sebanyak 25 siswa. Pada tahun pelajaran itu pula Madrasah

Diniyah menggunakan kurikulum dari Departemen Agama sehingga nama dan masa belajar Madrasah Diniyah juga mengalami perubahan yaitu: MI 6 tahun menjadi Madrasah Diniyah Awwaliyah 4 tahun, MTs 3 tahun menjadi Madrasah Diniyah Wustho 2 tahun dan MA 3 tahun menjadi Madrasah Diniyah Ulya 2 tahun.

### 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren An Nuriyah

Dalam melaksanakan sistem pendidikan, maka PP. An Nuriyah sebagai lembaga pendidikan Islam yang berada di Kaliwining memiliki tujuan mulia yaitu terciptanya suatu masyarakat yang memiliki kemampuan pengetahuan dengan landasan nilai-nilai luhur sebagaimana tercermin dalam ajaran Islam. Dan visi Pondok Pesantren An Nuriyah adalah "Mewujudkan Insan Berilmu, Beramal, dan Bertaqwa".

Bertitik tolak dari cita-cita dan harapan pendiri, maka kader PP. An Nuriyah merumuskan misi sebagai berikut: (1) Menyelenggarakan pendidikan dan bimbingan secara efektif dan berkualitas, (2) Meningkatkan/menumbuhkan insan yang berwawasan dan berkepribadian *Ulama'ul Amilin*, (3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Islam dan nilai-nilai dasar budaya luhur bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam kebiasaan bertindak.

### 4. Susunan Organisasi Pondok Pesantren An Nuriyah

Dalam mewujudkan demokratisasi di pesantren maka susunan struktur organisasi PP. An Nuriyah Kaliwining didesain sebagai berikut:

a. Majelis Pengasuh; terdiri atas segenap ahli waris KH. Muhammad Nuru Sholeh. Majelis pengasuh dengan murabbi menetapkan arah dan kebijaksanaan

pondok pesantren. Majelis ini merupakan lembaga kolegal yang disalurkan melalui musyawarah majelis pengasuh tanpa memiliki kekuasaan sendiri-sendiri.

- b. Murabbi; adalah pimpinan tertinggi pondok pesantren yang dipilih dan diangkat oleh Majelis Pengasuh. Pengasuh harian adalah pelaksana harian dalam memimpin pengelolaan pondok pesantren dibantu oleh Majelis Ma'had, Majelis Madrasah dan Majelis Santri.
- c. Majelis Ma'had adalah majelis yang mengkoordinir dan mengarahkan segala kegiatan pesantren yang bersifat ubudiyah dan pengajian.
- d. Majelis Madrasah adalah majelis yang berfungsi mengkoordinir pendidikan dan pengajaran yang meliputi madrasah tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan formal.
- e. Bagian perbendaharaan; bagian ini bertugas dan bertanggung jawab atas segala kebutuhan perlengkapan dan prasarana Pondok Pesantren An Nuriyah baik yang bersifat rutin, rehabilitasi maupun pengadaan sarana fisik.
- f. Majelis Santri, majelis ini merupakan organisasi intern santri sebagai wadah yang menampung segala aspirasi santri. Majelis ini dibentuk berdasarkan musyawarah para santri secara demokratis dengan bimbingan dan pengarahan Pengasuh Harian.
- g. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS); merupakan organisasi intra madrasah yang diorientasikan sebagai penunjang program madrasah. Adapun susunan organisasi Pondok Pesantren An Nuriyah Kaliwining sebagaimana tabel dibawah ini.

**TABEL 5.1**  
**SUSUNAN ORGANISASI PONDOK PESANTREN AN NURIYAH**  
**KALIWINING RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER**

NO	NAMA	JABATAN
1	2	3
1		
2	KH. Abdul Barri	Murabbi
3	KH. Muhammad Nuru Sholeh	Pengasuh Harian
4	KH. Abd. Rokib Sholeh	Majelis Ma'had
5	KH. Ababal Chussoh, S.Pd	Majelis Madrasah
6	Ny. Hj. Latifah	Bagian Perbendaharaan
7	KH Hanif Rozha	Bagian Ubudiyah
8	Ust. Abdul Hamid Syam	Bagian Pengajian
9	Ust. Drs. Fahrur Rozi Syam	Mudir Tarbiyah Diniyah
10	Ust. Slamet Riyadi, S.Pd	Kepala Madrasah Ibtidaiyah
11	Utsd. Alfiah, BA	Kepala Madrasah Tsanawiyah
12	KH. Ababal Chussoh, S.Pd	Kepala Madrasah Aliyah
13	Ustd. Ida Rofaini	Ketua Majelis Santri

Sumber data: Dokumen PP. An Nuriyah Tahun 2005

### 5. Program Pondok Pesantren An Nuriyah

Ada dua jalur program yaitu jalur formal (*madrosiyah*) dan pendidikan non formal (*Ma'had*).

Program "*madrosiyah*" yaitu untuk memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal menurut tingkat kecerdasan dan kemampuan masing-masing santri. Pelaksanaan program ini diterapkan dibawah pembinaan Departemen Agama. Adapun lembaga-lembaga pendidikan tersebut antara lain; TK, MI, MTs dan MA yang kurikulumnya mengikuti Departemen Agama. Dan program ini dijalankan sesuai dengan kurikulum yang berlaku melalui keputusan yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren.

Sedangkan program "*ma'had*" adalah untuk memberikan pendidikan bagi santri untuk mendalami berbagai ilmu-

ilmu agama. Adapun program "*ma'had*" meliputi beberapa bidang antara lain:

- 1). Bidang Ubudiyah; bertujuan untuk menggaai, menumbuhkan serta Mengembangkan kemampuan beribadah seperti: (a) Shalat berjama'ah dan *wiridan* dengan lengkap yang diwajibkan semua santri, khususnya pada waktu subuh, maghrib dan isya', (b) Pembacaan tiga surat *Munjiat* yang meliputi surat *Yasin*, *waqi'ah* dan *Al-Mulk* setiap selesai sholat Subuh diwajibkan seluruh santri, (c) Sholat *dluha* dilaksanakan setiap selesai pengajian subuh, (d) Sholat *tasbih* dan *dzikrul Ghafilin* setiap malam Rabu khusus bagi santri, (e) Qiyamul lail dengan melakukan sholat malam yang dikhususkan bagi santri tingkat Tsanawiyah dan Aliyah, (f) Khatmil Qur'an dilaksanakan pda hari Jum'at sekali dalam sebulan dan dilakukan secara bersama-sama bagi santri, (g) Dzikir Manakib, dilaksanakan setiap malam Jum'at legi yang diwajibkan bagi para

santri, (h) Pembacaan Istighosah selesai sholat ashar bagi semua santri, (i) Pembacaan Ratibul Haddad, wajib dilaksanakan setiap santri menjelang sholat Magrib.

- 2). Bidang Pengajian Santri, menggunakan metode sorogan dan bandongan. Program ini antara lain: (a) Pengajian Subuh, meliputi, Kajian Kitab Tafsir Jalalain, Kitab Ta'lim al Muta'allim dan Kitab Bidayatul Hidayah, (b) Pengajian Malam, meliputi, Fathul Mu'in dan Kifayatul Ahyar, Kasifatussajah. Pengajian ini langsung dibina oleh KH. Muhammad Nuru Sholeh dan (c) Pengajian Pagi, meliputi; Kitab Fathul Qorib dan Kitab Irsyadul Ibad.
- 3). Bidang Pengabdian Masyarakat, meliputi:

- a. Pelatihan menjadi pemateri, program ini dilakukan bagi para santri yang telah memiliki kemampuan dengan mengisi pengajian secara langsung di masyarakat, program tersebut dibagi menjadi pengajian putra "muslimin" dan pengajian putri "muslimat".
- b. Membangun silaturahmi dengan berbagai institusi sosial, hal ini dilakukan melalui membangun kerjasama antara dengan masyarakat. Program ini diorientasikan bagi pembelajaran santri dibidang *public relations*, sehingga dapat membangun relasi sosial yang berkualitas.
- c. Studi komparasi, Program ini dimaksudkan untuk membangun semangat belajar santri untuk membangun peningkatan

**TABEL 5.2**  
**DAFTAR SARANA DAN PRASARANA PONDOK PESANTREN AN NURIYAH**  
**KALIWINING RAMBIPUJI JEMBER**

NO	NAMA		JABATAN
	2	3	4
1	Mushola Putra	2	Baik
2	Mushola Putri	4	Baik
3	Kantor Yayasan	1	Cukup
4	Kantor Pondok	2	Cukup
5	Kantor Madrasah	3	Baik
6	Asrama Guru/Ustadz	2	Baik
7	Asrama Putra	3	Baik
8	Asrama Putri	7	Baik
9	Kamar Mandi Putra	3	Baik
10	Kamar Mandi Putri	8	Baik

Sumber data: Dokumen PP. An Nuriyah Tahun 2005

penyelenggaraan kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren An Nuriyah.

**B. Keterlibatan Tokoh Informal dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Umat di PP. An Nuriyah Kaliwining Rambipuji Jember.**

Secara kultural masyarakat muslim tradisional yang memiliki kecenderungan mendidik putra-putrinya di pondok pesantren. Masyarakat memposisikan tokoh informal ini sebagai pemimpin yang memiliki visi besar bagi perubahan masyarakat dalam berbagai bidang sosial, politik, ekonomi, maupun pendidikan. Menurut KH. Muhamad Nuru Sholeh bahwa peran pembinaan yang dilakukannya terhadap pendidikan pesantren merupakan suatu kewajiban untuk mendorong, mendidik, mengarahkan secara moral dan intelektual agar peserta didik (santri) mampu mengembangkan nilai-nilai keagamaan yang benar dan komprehensif serta mampu mewujudkan kemaslahatan masyarakat.

Adapun peran tokoh informal internal pesantren antara lain:

*Pertama;* Membangun kualitas pendidikan melalui penguatan ahlakul karimah, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam membangun masyarakat Islam. Secara universal ahlakul karimah berimplikasi pada kemaslahatan umat, sehingga melahirkan para pemimpin masyarakat yang memiliki integritas intelektualitas dan moralitas.

*Kedua;* Perumusan sistem penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Forum ini diharapkan dapat memperbaiki kelemahan, sehingga hasil diskusi menjadi kontribusi pengasuh dan para asatidz dalam merumuskan konsep penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

*Ketiga,* Peningkatan kualitas sumberdaya guru/asatidz. Hal ini kerja sama dengan berbagai Perguruan Tinggi di Jember antara lain: Universitas Jember untuk bidang umum seperti; bidang studi bahasa Inggris, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sedangkan STAIN Jember dibidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Selain itu mendelegasikan para guru/ustadz ke berbagai diklat, diantaranya pelatihan guru

bahasa Arab yang diselenggarakan oleh Robithoh Ma'had Islamiyah (RMI) di Jakarta pada tahun 1997, bertujuan untuk meningkatkan penguasaan guru dalam bahasa arab sekaligus menciptakan lingkungan berbahasa di pesantren, Pelatihan Guru Fiqih, Al-Qur'an Hadis, Akidah tab yang telah ditetapkan. KH. Nuru Sholeh menekankan kurikulum merupakan masalah yang penting dalam memberikan kemudahan santri untuk memahami materi yang disuguhkan guru/ustadza.

*Kelima,* Membangun tradisi akademik pesantren. Tokoh pesantren terus berupaya membangun tradisi akademik pesantren yang sehat dan dinamis melalui berbagai cara seperti berbagai pengajian menjadi kultur yang diwariskan oleh pengasuh sebelumnya, pengajian kitab kuning, mulai dari Fathul Qorib, Fathul Mu'in, Tafsir Jalalain, Kifayatul Ahyar, dan berbagai kitab lain yang telah ditetapkan pesantren. Metode penyampaianya adalah bandongan atau layanan kolektif (*collective learning process*), metode sorogan atau layanan individual (*individual learning process*), dan metode *bahtsul masail* diikuti oleh santri senior yang diorientasikan untuk terciptanya komunikasi intelektual dan merespon berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat.

Sedangkan peran eksternal tokoh informal antara lain:

*Pertama,* Pengabdian kepada Masyarakat seperti; penerjunan pada masyarakat korban bencana alam, membantu penanganan distribusi bagi orang miskin, aktifitas pengabdian ini diharapkan akan melatih kepekaan para santri terhadap berbagai persoalan sosial dari sudut pandang kemaslahatan kemanusiaan.

*Kedua,* Pembinaan wali santri dan masyarakat melalui jama'ah dzikir, hizib Nashar, shalat malam, pengajian dan sebagainya.

*Ketiga,* Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pembukaan dunia usaha.

Untuk melaksanakan berbagai program tersebut tokoh informal melakukan berbagai pelatihan wirausaha bagi masyarakat seperti pelatihan peternakan yang dilakukan melalui kerjasama Dinas Perternakan dan Pertanian Kabupaten Jember. Tahun 1998 sampai sekarang, membuka lapangan pekerjaan peternakan sapi dan kambing di daerah Puger, dan peternakan Ayam di Balung.

### C. Format Strategi Tokoh Informal dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan.

Strategi yang dilakukan tokoh informal dalam peningkatan kualitas pendidikan antara lain: (1) Mengembangkan sistem manajemen pondok pesantren yang efektif, efisien dan bermutu, (2) Meningkatkan sumberdaya yang berkualitas melalui akses berbagai disiplin ilmu bekerja sama dengan STAIN Jember merupakan madrasah binaan dalam menyelenggarakan Diklat (*Workshop*) Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), (3) Membangun tradisi membaca melalui penyediaan perpustakaan pesantren, (4) Menggalakkan partisipasi aktif wali santri dan masyarakat dalam pengembangan pendidikan pesantren. (5) Membangun relasi sosial dalam menentukan kebijakan pendidikan., (6) Menjadikan pendidikan pesantren sebagai pusat pemberdayaan masyarakat.

Dalam pemberdayaan masyarakat tokoh informal melakukan langkah-langkah: *pertama*; Pesantren tetap memiliki independensi berfungsi sebagai pusat peradaban (*centre of culture*), *Kedua*; sebagai lembaga yang dipercaya masyarakat. *Ketiga*, dalam bidang perekonomian tetap melakukan pengorganisasian masyarakat untuk melakukan kegiatan produktif ekonomis yang berbasis kesejahteraan. *Keempat*, dalam konteks kebijakan pemerintah, sebagai lembaga yang memiliki basis ditingkat masyarakat bawah (*grassroots*).

### D. Hambatan dan Tantangan Tokoh Informal dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan.

Hambatan yang dialami tokoh informal dalam peningkatan kualitas pendidikan umat sebagai berikut: (1) Rendahnya kualitas maupun kuantitas sumberdaya guru/ustadz. (2) Rendahnya kemampuan finansial sebagai modal pengembangan pendidikan pesantren. (3) Terbatasnya sarana dan prasarana pesantren.(4) Kebijakan pemerintah daerah belum berpihak kepada pendidikan pesantren. Pondok Pesantren sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional merupakan bagian dari ari pendidikan keagamaan. Maka wewenang dalam pengembangan dan pembinaan pondok pesantren berada pada Departemen Agama dan berperan sebagai *agent of social changes* (agen perubahan sosial) kearah masyarakat yang dibangun diatas nilai-nilai kegamaan. (5). Partispasi aktif masyarakat masih relatif rendah.

### KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisa data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tokoh informal terlibat langsung dalam peningkatan kualitas pendidikan umat di PP. An Nuriyah. Keterlibatan ini terkait dengan peran sosialnya sebagai pengasuh maupun pemimpin masyarakat. Di internal tokoh terlibat dalam pembangunan pendidikan yang berlandaskan *ahlakul karimah*, merumuskan sistem pendidikan pesantren, meningkatkan kualitas sumberdaya guru/*asatidz*, mengembangkan kurikulum pesantren serta membangun tradisi akademik pesantren yang dinamis. Sedangkan di eksternal tokoh ini berperan sebagai mediator santri dalam melakukan pengabdian masyarakat, membina wali santri dan masyarakat melalui jama'ah dzikir, serta terlibat dalam pemberdayaan masyarakat dibidang sosial, politik, ekonomi dan pendidikan.

- 2 Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan umat tokoh informal melakukan berbagai usaha antara lain; mengembangkan sistem manajemen pondok pesantren yang efektif, efisien dan bermutu, meningkatkan sumberdaya yang berkualitas, membangun tradisi penyediaan perpustakaan pesantren, menggalakkan partisipasi aktif wali santri dan masyarakat, membangun relasi sosial dengan ikut menentukan kebijakan pendidikan, sehingga menjadikan pesantren sebagai pusat pemberdayaan masyarakat (*social empowerment*).
3. Dalam mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan umat, tokoh informal mengalami hambatan dan tantangan yaitu; rendahnya kualitas maupun kuantitas sumberdaya guru/ustadz, rendahnya kemampuan finansial sebagai modal pengembangan pendidikan pesantren, terbatasnya sarana dan prasarana, kebijakan pemerintah daerah belum berpihak kepada pendidikan pesantren, sehingga partisipasi masyarakat masih relatif rendah dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi, 2002, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: LogosWacana Ilmu.
- Burns, Tom. R. 1987. *Manusia, Keputusan, Masyarakat, Teori Dinamika Antara Aktor dan Sistem Untuk Ilmuan Sosial*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Creswell, Jhon W. 1994. *Research Design Qualitative & Quantitative Approaches*. California: Sage Publication.
- Departemen Agama. RI, 2003. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama & Pondok Pesantren.
- Departemen Agama. RI, 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah; Pertumbuhan & Perkembangannya*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama & Pondok Pesantren.
- Departemen Agama RI, 2002. *Pedoman Pondok Pesantren*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama & Pondok Pesantren.
- Dhofier, Zamarksyari, 1984, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Gaffar, Affan, 2000, *Politik Indonesia Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Sutrisno, 1993, *Metodologi Research*, Yogyakarta: UGM Press.
- Harian Umum Kompas, 1975. *Menteri Agama Tentang Aliran-aliran Kebatinan*, 23 Juli. Jakarta: PT Gramedia.
- Hofsetecde, W.M.T. 1971. *Decesion Making Processes in Four -West Javanese Villages*, Nijmegen: Offsetdrukerij Faculteit der Wiskunde en Netuurwetenschappen.
- Kartasasmita, Ginanjar. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta: PT. Pustaka CIDESINDO.

- Mastuhu.1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: LP3ES
- Masyhud, Suithon, *et.al.*,2003.*Manajemen Pondok Pesantren*,Jakarta: Diva Pustaka
- Maxweel, Joseph A. 1996. *Qualitative Research Design an Interactive Approach*. California: Sage Publication.
- Mulyana, Dede. 1986. *Sociological Theory Explanation, Paradigm and Ideology*, California: Mayfield Publishing Company.
- Raharjo, M, Dawam.1985, *Pergulatan Dunia Pesantren, Membangun dari Bawah*. Jakarta: P3M
- Redaksi Sinar Grafika. 1999. *Undang-undang Otonomi daerah 1999*, Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Sasono, Adi, *et.al.*,1999, *Solusi Islam atas Problematika Umat*, Jakarta: Gema Insani Press
- Tampubolon. 1973, *Efektivitas Sistem Pemerintahan Desa dan Lembaga-lembaga Desa, Suatu Studi tentang Kepemimpinan Opini*. Malang: Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan, Universitas Brawijaya.
- Usman, Sunyoto, 1998.*Pembangunan dan Perberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uhlín, Anders. 1995. *Democracy and Defusion: Transitional Lesson-Drawing among Indonesian Pro- Democracy Actors*. Sweden: Lund
- Wahid, Hamid, Abdul.2001.*Persepektif Baru Pesantren Dan Pengembangan Masyarakat*, Surabaya: Yayasan Triguna Bhakti.
- Yacub, H.H. 1993. *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung: Angkasa.
- Yasmadi, 2002. *Modernisasi Pesantren, Kritik Nur Cholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Press